



**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Tasapot dan Teknik Transplanting untuk Meningkatkan Keterampilan Ketahanan Pangan Petani di Kelompok Tani Kapasari Indah, Surabaya**

***Community Empowerment Through Extension and Training on Tasapot Cultivation and Transplanting Techniques to Improve Food Security Skills of Farmers in The Kapasari Indah Farmers Group, Surabaya***

Ceysha Berliana Kinanti<sup>1</sup>, Lenny Luthfiah<sup>2\*</sup>, Beta Rianul Setiawati<sup>3</sup>

**Article Info:**

\* corresponding author:

**Lenny Luthfiah**

*e-mail:*

[lennyluthfiah@unej.ac.id](mailto:lennyluthfiah@unej.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Penyuluhan

Pertanian Fakultas Pertanian

Universitas Jember, Jember

Author ID:

<sup>2</sup> <https://orcid.org/0009-0008-4186-6835>

**Submitted** : July 31, 2025

**Revised** : August 2, 2025

**Accepted** : August 7, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.65817>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

**Abstract**

*Agricultural extension on vegetable cultivation in pots (tasapot) and transplanting techniques is one of the efforts to support urban farming as a solution for agriculture in urban areas. The activity was conducted at the Kapasari Indah Farmers' Group in Surabaya, with the aim of enhancing farmers' understanding and skills in pot gardening and transplanting techniques to support food security. The method used was participatory education, which included lectures, demonstrations, and hands-on practice. The effectiveness of the activity was measured through pre-test administration before the education session and post-test administration after the session. The research results showed a significant increase in participants' understanding, with the average pre-test score of 22.73 increasing to 88.18 on the post-test, with an average difference of 65.45 points. This indicates that extension combined with hands-on practice can enhance farmers' skills in tasapot cultivation and transplanting techniques. Although the activity was conducted smoothly, there were some challenges, such as the limited duration of the training and the scarcity of tools and materials available to participants. Therefore, follow-up activities can be conducted with regular technical assistance by field agricultural extension workers (PPL). Local government support with provide adequate facilities to ensure more optimal and sustainable implementation of tasapot cultivation and transplanting techniques to strengthening urban farming practices within Kapasari Indah Farmers Group Surabaya.*

**Keywords:** Extension, Tasapot, Transplanting, Urban Farming

**Abstrak**

Penyuluhan pertanian budidaya tanaman sayur dalam pot (tasapot) dan teknik *transplanting* merupakan salah satu upaya dalam mendukung *urban farming* sebagai solusi pertanian di wilayah perkotaan. Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Kapasari Indah, Surabaya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam budidaya tasapot serta teknik *transplanting* guna mendukung ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif, yang mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Efektivitas kegiatan diukur melalui pelaksanaan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari rata-rata skor *pre-test* 22,73 meningkat menjadi 88,18 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata 65,45 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya tasapot dan teknik *transplanting*. Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala seperti durasi penyuluhan yang terbatas serta keterbatasan alat dan bahan yang tersedia bagi peserta. Oleh karena itu, tindak lanjut dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan pendampingan teknis rutin oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Pemerintah daerah setempat mendukung dengan penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar implementasi teknik budidaya tasapot dan *transplanting* lebih optimal dan berkelanjutan untuk mendukung praktik *urban farming* pada Kelompok Tani Kapasari Indah Surabaya.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Tasapot, *Transplanting*, Urban Farming

## Pendahuluan

Kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan populasi penduduk terbesar Indonesia, perkembangan industri, urbanisasi yang sangat pesat dan pertumbuhan penduduk serta pembangunan yang terus menerus meningkat, lahan pertanian semakin berkurang, menyebabkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakatnya (Eriyanti & Kriswibowo, 2023). Menghadapi tantangan keterbatasan dan lahan pertanian, *urban farming* menjadi solusi yang cocok dikembangkan di wilayah perkotaan seperti Surabaya. Menurut (Ramadhan & Nurhasana, 2024), *urban farming* adalah kegiatan pertanian di wilayah perkotaan yang bertujuan mengoptimalkan lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, atap bangunan, atau lahan sempit lainnya untuk produksi pangan. Sedangkan menurut (Wardah & Niswah, 2021), *urban farming* merupakan suatu program yang direalisasikan berupa kegiatan pemanfaatan lahan sempit dan tidak terpakai di lingkup perkotaan milik pemerintah maupun perseorangan.

*Urban farming* atau pertanian perkotaan memberikan solusi pada permasalahan di wilayah perkotaan dengan menciptakan ruang terbuka hijau yang ramah lingkungan melalui pengelolaan lahan terbuka di tengah padatnya bangunan dan permukiman perkotaan. *Urban farming* dapat mengelola dan mengubah wilayah perkotaan menjadi lingkungan yang lebih nyaman dan lebih sehat (Andriyani *et al.*, 2020; Rosdiana *et al.*, 2023). Salah satu metode *urban farming* yang populer dan mudah diterapkan adalah budidaya tanaman sayur dalam pot (tasapot). Budidaya tasapot adalah teknik budidaya tanaman sayur yang menggunakan pot atau polibag sebagai tempat tanamnya, dengan tujuan memudahkan masyarakat perkotaan untuk dapat bercocok tanam meski di lahan yang terbatas.

Budidaya tasapot menjadi salah satu solusi permasalahan yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan di perkotaan, karena selain metode ini mudah dilakukan, juga memiliki keunggulan seperti efisiensi penggunaan lahan, kemudahan dalam pemeliharaan, dan hasil panen yang cukup untuk konsumsi rumah tangga atau dijual sebagai sumber pendapatan tambahan (Nurlaelih & Damaiyanti, 2019; Utami *et al.*, 2024). Namun, masyarakat perkotaan banyak yang masih belum memahami teknik budidaya tasapot dengan benar, baik dalam hal pemilihan media tanam, penyemaian benih serta teknik pindah tanam atau

*transplanting* yang benar agar tanaman tumbuh dengan baik dan optimal. Budidaya tasapot bisa dilakukan di atap rumah atau pekarangan rumah karena tidak memerlukan lahan yang luas.

Menurut Rizieq & Kurniawan (2020) dalam kondisi lahan yang terbatas, dapat melakukan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dengan menanam berbagai macam tanaman, yaitu tanaman hias, tanaman obat-obatan, tanaman sayur dan buah yang dapat dikonsumsi sebagai kebutuhan pangan sehari-hari, serta tanaman yang memiliki nilai ekonomi guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Lahan pekarangan akan menjadi tampak lebih indah dan sejuk dipandang apabila dimanfaatkan dengan baik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan, salah satunya dengan budidaya tanaman sayur dalam pot atau biasa disebut dengan tasapot (Wibowo, 2024). Pemanfaatan lahan terbatas seperti pekarangan rumah sudah mulai dilakukan oleh beberapa petani di kelompok tani Kapasari Indah, Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Surabaya. Kelompok tani Kapasari Indah merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dalam pertanian perkotaan. Namun dalam praktiknya, mayoritas anggota kelompok tani belum memahami dengan benar cara memanfaatkan lahan pekarangannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan petani dalam budidaya tasapot dan teknik *transplanting*, sehingga para petani dapat mengaplikasikan metode ini secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan ini, dilakukan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah kegiatan guna melihat adanya perubahan pemahaman dan dampak pada peserta.

## Materi dan Metode Pelaksanaan

Pelatihan tasapot dan teknik *transplanting* bagi Kelompok Tani Kapasari Indah dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan diikuti oleh 11 orang peserta. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Surabaya. Selama kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi teoritis saja, melainkan juga berpartisipasi langsung dalam praktik budidaya tasapot dan teknik *transplanting*.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik budidaya tanaman sayur dalam pot, sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh petani dalam pertanian perkotaan dan dapat berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan tiga metode yaitu penyuluhan (ceramah), demonstrasi teknik budidaya tasapot dan *transplanting*, serta pengukuran pengetahuan peserta.

Metode demonstrasi teknik budidaya tasapot dan *transplanting* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam memahami serta menerapkan. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan mencakup pemaparan materi metode penyemaian benih sawi di *tray* dengan media tanam yang sesuai, serta praktik *transplanting* bibit cabai ke pot dan polibag sebagai langkah dalam proses budidaya.

#### a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku utama dan pelaku usaha, meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Sulistianingsih *et al.*, 2022). Anggota Kelompok Tani Kapasari Indah mendapatkan penyuluhan mengenai budidaya tasapot dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar sebelum akhirnya praktik langsung.

Tujuan lain dari diadakannya kegiatan penyuluhan ini para peserta agar mempunyai gambaran mengenai budidaya tasapot dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia. Pemaparan materi yang disampaikan antara lain pengantar mengenai *urban farming*, konsep dasar budidaya tasapot, manfaat budidaya tasapot, jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan teknik tasapot, kelebihan dan kekurangan budidaya tasapot, teknik penyemaian, teknik *transplanting*, dan perawatan tanaman yang mencakup teknik pengendalian hama, penyiraman, serta pemupukan.

Kegiatan penyuluhan setelah pemaparan materi dilanjut dengan diskusi dan tanya jawab, para peserta anggota Kelompok Tani Kapasari Indah antusias dan aktif bertanya mengenai materi yang telah diberikan.



Gambar 1. Penyuluhan dan diskusi mengenai budidaya tasapot

#### b. Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan cara peragaan. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan suatu inovasi atau teknologi baru kepada petani secara nyata dan konkret, sehingga mereka dapat memahami dan mengadopsi teknik tersebut pada kegiatan pertaniannya (Ediset *et al.*, 2024).

Metode demonstrasi terdapat beberapa macam, salah satunya demonstrasi cara, yang pada kegiatan kali ini dilakukan dengan cara praktik langsung bersama peserta Kelompok Tani Kapasari Indah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan bisa meningkatkan keterampilan tentang budidaya tasapot, yaitu mengenai praktik penyemaian benih dan praktik *transplanting* atau pemindahan bibit tanaman ke dalam pot.

##### 1. Demonstrasi dan Praktik Penyemaian Benih

Benih yang dipakai yaitu menggunakan benih sawi putih. Pemateri menjelaskan dan memperlihatkan cara menyemai benih sawi menggunakan *seeding tray* agar pertumbuhan bibit lebih optimal sebelum dipindahkan ke media tanam yang lebih besar. Langkah awal yaitu mempersiapkan media tanam yang sudah siap pakai lalu dimasukkan ke dalam *tray* hingga penuh namun tidak terlalu padat. Langkah selanjutnya membuat lubang lalu diisi 1-2 benih di setiap lubang untuk menghindari kepadatan yang berlebihan. Setelah semua lubang terisi lalu ditutup dengan media tanam dan menyiram dengan menggunakan *sprayer* agar benih tidak tergeser atau tenggelam terlalu dalam. Langkah terakhir yaitu pemateri menjelaskan pentingnya meletakkan *tray* di tempat yang teduh dan lembab sampai benih berkecambah.



(a)

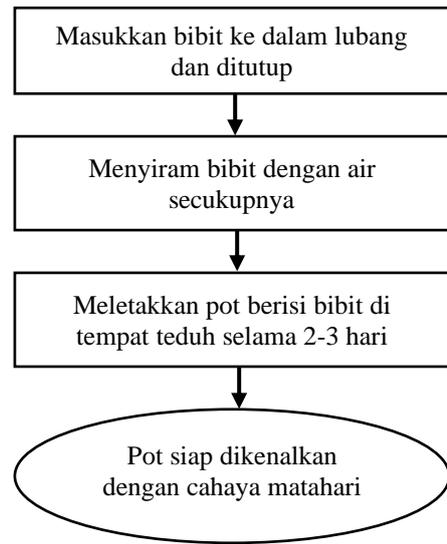
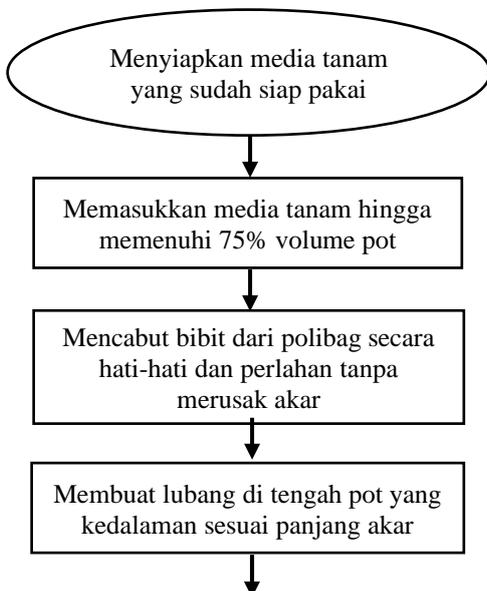


(b)

Gambar 2. (a) praktik membuat lubang (b) praktik menyemai benih

## 2. Demonstrasi Teknik *Transplanting* Bibit Cabai

*Transplanting* bibit cabai dapat dilakukan ketika kondisi bibit cabai pada polibag sudah dalam kondisi siap. Bibit cabai yang siap dipindahkah memiliki ciri yaitu daun sejatih berjumlah 3-4 helai dengan batang yang tampak kokoh. Teknik *transplanting* bibit cabai dapat dilakukan dengan langkah-langkah dapat dicermati pada diagram bagan alur berikut.



Gambar 3. Langkah-langkah Teknik *Transplanting* Bibit Cabai



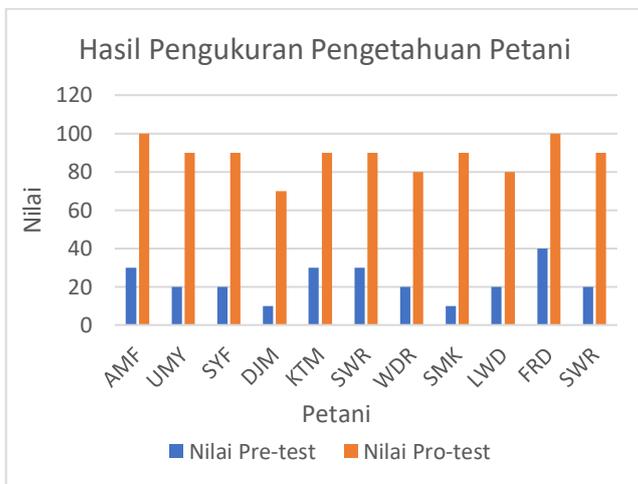
Gambar 4. Praktik *transplanting*

### c. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dan pemahaman peserta anggota Kelompok Tani Kapasari Indah dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pemahaman sebelum peserta diberikan penyuluhan dan setelah penyuluhan. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mengenai budidaya tasapot. Soal terdiri dari 10 pertanyaan yang didalamnya terdapat soal seberapa pemahaman peserta. Setelah penyuluhan dan praktik selesai dilakukan, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahamannya. Soal yang diberikan sama seperti pada saat *pre-test*.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan budidaya tanaman sayur dalam pot dan teknik *transplanting* di Kelompok Tani Kapasari Indah, Surabaya, berjalan dengan baik dan respon dari peserta juga antusias yang dapat diketahui saat berjalannya kegiatan banyak peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi. Suasana yang tercipta juga tidak terlalu tegang karena kegiatan ini bersifat semi formal. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan praktik budidaya tasapot. Penyuluhan ini diikuti oleh 11 peserta, yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu anggota Kelompok Tani Kapasari Indah. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini kombinasi antara ceramah, demonstrasi cara dan praktik langsung yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam budidaya tasapot dan *transplanting*. Pengukuran pengetahuan dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dengan *pre-test* sebelum materi diberikan dan *post-test* setelah kegiatan berakhir. Hasil dari analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebagaimana ditampilkan gambar berikut:



Grafik 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan petani yang diuji pada awal dan akhir kegiatan

Pengukuran tingkat pemahaman peserta anggota Kelompok Tani Kapasari Indah yang dilakukan terhadap 11 orang. Hasil pengukuran pengetahuan petani yang ditunjukkan pada gambar 4 bisa dilihat bahwa pada nilai *pre-test* yang dilakukan pada awal kegiatan sebelum diberikannya materi tingkat pemahaman tentang budidaya tasapot masih rendah dengan rata-rata nilai *pre-test* nya 22,73. sedangkan pada nilai *post-test* yang dilakukan pada akhir

kegiatan setelah pemberian materi dan praktik budidaya tasapot nilainya naik dengan rata-rata nilai diangka 88,18. Ini berarti selisih rata-rata nilai keduanya adalah 65,45 ini menunjukkan bahwa nilai pemahaman petani meningkat pesat.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan demonstrasi dan praktik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman petani mengenai budidaya tasapot dan teknik *transplanting*. Menurut (Wibowo, 2024) menyatakan bahwa penyuluhan dengan kombinasi ceramah dan demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dibandingkan dengan metode ceramah saja. Keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Metode demonstrasi yang efektif. Kegiatan penyuluhan tidak hanya menyampaikan teori saja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mencoba praktik budidaya tasapot. Metode demonstrasi memungkinkan peserta untuk memahami teknik baru secara nyata, sehingga mudah diadopsi (Ban dan Hawkins, 2012).
2. Mendukung *Urban farming*. Budidaya tasapot merupakan bagian dari urban farming yang menjadi solusi bagi pertanian di lahan terbatas, sebagaimana dijelaskan oleh (Hidayati, 2021) bahwa urban farming dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan memiliki nilai ekonomis.
3. Antusiasme dan partisipasi peserta. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para petani. Menurut Elhikmah & Hartono (2022) keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik secara langsung kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan.

## Simpulan

Penyuluhan budidaya tanaman sayur dalam pot (tasapot) dan teknik *transplanting* yang dilaksanakan di Kelompok Tani Kapasari Indah, Surabaya, menunjukkan hasil signifikan bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil *post-test* sebesar 88,18 poin mengalami peningkatan 65,45 poin dari hasil *pre-test* yang awalnya hanya 22,73 poin. Metode penyuluhan

dengan mengombinasikan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah teori saja, karena memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman langsung dari praktik teknik budidaya tasapot dan *transplanting*. Keberhasilan kegiatan juga dikarenakan relevansi budidaya tasapot dalam konsep *urban farming* yang menjadi solusi bagi pertanian di lahan terbatas, dan antusiasme peserta yang tinggi.

Penyuluhan teknik tasapot dan *transplanting* bibit cabai menemui beberapa kendala seperti durasi penyuluhan yang terbatas maupun keterbatasan alat dan bahan untuk praktik mandiri setelah penyuluhan selesai. Meski demikian, hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan petani dalam budidaya tasapot dan *transplanting*, juga memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan praktik *urban farming* di masa depan dalam mendukung ketahanan pangan. Tindak lanjut dari kegiatan ini dapat dilakukan pendampingan teknis rutin oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL), penyediaan sarana pendukung oleh Pemerintah daerah setempat yang lebih memadai, dalam rangka implementasi teknik budidaya tasapot dan *transplanting* yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung praktik *urban farming* pada Kelompok Tani Kapasari Indah.

#### Daftar Pustaka

- Andriyani, L., Fahmiatulmaula, F., Yuliana, N. D., Pranoto, R. J. K., & Braja, B. A. (2020). Urban farming dan strategi kemandirian pangan masyarakat perkotaan melalui kelompok tani. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ediset, E., Rusdimansyah, R., Ismet, I., Saputra, D. A., & Anas, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Madu Galo Galo (*Trigona Sp*) dan Pendirian Taman Tanaman Obat Keluarga di Nagari Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7(4), 473–487.
- Elhikmah, F. K., & Hartono, R. (2022). Empowerment of Women Farmer Groups in The Use of Household Waste as Fertilizer in Vegetable Cultivation. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(1), 45–55.
- Eriyanti, V., & Kriswibowo, A. (2023). Implementasi Program Pertanian Perkotaan Pada Kelompok Tani Subur Makmur di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.107>
- Hidayati, N. (2021). Tanam Buah Dalam Pot (Tabulampot) Sebagai Penguatan Ekonomi Dan Sosial Masyarakatdesa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(1).
- Nurlaelih, E. E., & Damaiyanti, D. R. R. (2019). *Urban Farming untuk Ketahanan Pangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Ramadhan, M. L., & Nurhasana, R. (2024). Budaya Pertanian Kota (Urban Farming) Sebagai Optimalisasi Lahan Terbatas Di Jakarta Timur. *Media Bina Ilmiah*, 19(4), 4433–4440.
- Rizieq, R., & Kurniawan, H. M. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460.
- Rosdiana, E., Rahayu, S., & Hartati, D. (2023). Urban Farming Sebagai Usaha Menjaga Ketahanan Pangan Berkonsep Sayuran Hijau. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6181–6188.
- Sulistianingsih, D., Anan, Y., Adhi, Y. P., & Gedung, K. (2022). Kedudukan Serta Fungsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pemberdayaan Petani Kopi Gunung Kelir The position And Function of Agricultural Extension Worker Towards the Empowerment of Gunung Kelir Coffee Farmers. *Jurnal de Jure*, 14(2), 65–75.
- Utami, C. A., Safitri, R. K., Farhan, M. R., Sitanggang, A. N., & Febrianita, R. (2024). Pengabdian KKNT Bela Negara SDGS Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Tanam Bibit Sayur (TASAPOT) Di Desa Latsari. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 90–95.
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi covid-19 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 145–160.
- Wibowo, S. W. (2024). Training on Cultivation of Fruit Plants in Pots (Tabulampot) for KWT Sida Makmur Pucang Banjarnegara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2),

358–364.